

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal yang dimiliki pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang dari tahun 2013-2022 dapat dikatakan baik. Hal ini didasari dengan ketentuan standar menurut Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa, *debt to equity ratio* dikatakan baik jika angka rasio lebih kecil di bawah rata-rata 80%, Maka struktur modal pada KPRI-KPKS tahun 2013-2022 dalam kategori baik karena di bawah standar 80%. Serta semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi kemampuan koperasi untuk dapat memenuhi semua kewajibannya. Pada KPRI-KPKS dalam melakukan kegiatan operasinya lebih banyak didanai dengan modal sendiri, hal ini sangat baik bagi koperasi karena kemungkinan mendapatkan resiko lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan modal pinjaman untuk membiayai kegiatan operasi koperasi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang dari tahun 2013 hingga tahun 2022 memiliki nilai EVA yang positif ( $EVA > 0$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh KPRI-KPKS berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai *Economic Value Added* (EVA) KPRI-KPKS terbesar

diperoleh pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 81.537.214 sedangkan nilai tambah ekonomis terendah diperoleh pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp39.162.959. Semakin besar nilai tambah ekonomis yang dihasilkan maka harapan anggota sebagai pemilik modal dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi lebih dari yang diinvestasikan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi anggotanya, dan menandakan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang dalam keadaan baik.

3. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada KPRI-KPKS dari periode 2013 hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *DER* dan *EVA* dan memiliki arah hubungan yang negatif, hal ini berarti adanya pengaruh *DER* terhadap *EVA* namun pengaruhnya saling berbanding terbalik yang artinya apabila *DER* memiliki nilai yang tinggi, maka nilai *EVA* akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hasil dari uji koefisien determinansi menunjukkan apabila pengaruh *DER* terhadap *EVA* sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya lainnya yang terlalu tinggi dan biaya modal yang belum efisien serta pengelolaan dana yang belum optimal.
4. Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang dapat memberikan manfaat ekonomi kepada anggota baik berupa manfaat ekonomi langsung (*MEL*) dan manfaat ekonomi tidak langsung (*METL*), pada manfaat ekonomi langsung anggota KPRI-KPKS menerima manfaat berupa

manfaat harga yaitu perbedaan harga produk yang dijual pada unit minimarket “Husada” lebih murah dibandingkan dengan harga produk yang dijual pada non koperasi. Kemudian dari manfaat ekonomi tidak langsung yang diberikan oleh koperasi kepada anggota yaitu berupa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan kepada anggota, Namun Sisa Hasil Usaha yang dibagikan kepada anggota mengalami fluktuatif dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya dan kesimpulan, maka pada kesempatan ini peneliti memberi saran yang sekiranya dapat digunakan oleh pihak koperasi dalam menjalankan usahanya dimasa mendatang yaitu sebagai berikut :

1. Dilihat dari struktur modal yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang yang dikatakan baik, dan KPRI-KPKS lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman, serta memiliki modal sendiri yang cukup besar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka diharapkan dapat memanfaatkan modal dengan sebaik dan semaksimal mungkin.
2. Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang perlu menggunakan alat ukur yang lebih relevan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Penulis menyarankan agar KPRI-KPKS menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dapat disajikan sebagai dasar dalam manajemen koperasi diantaranya untuk meningkatkan kinerja keuangan

dan pendapatan serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengendalian modal dan anggaran pembiayaan koperasi selanjutnya sehingga aktivitas usaha koperasi dapat lebih diarahkan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah ekonomis bagi koperasi.

3. Dilihat dari uji regresi linear sederhana bahwa struktur modal yang diukur oleh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Economic Value Added* memiliki pengaruh yang negatif, yang artinya jika nilai DER meningkat maka nilai EVA akan menurun. Oleh karena itu jika koperasi ingin meningkatkan nilai tambah ekonomis yang diperoleh, maka harus lebih diperhatikan sumber pendanaan yang digunakannya.
4. Untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung yang berupa sisa hasil usaha bagi anggota maka koperasi dapat meningkatkan potensi pendapatan dengan cara meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi, serta mengoptimalkan penggunaan aset koperasi yang selama ini kurang dimanfaatkan, sehingga dapat meningkatkan perolehan SHU serta mampu menciptakan nilai tambah ekonomis .